

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL SANG PEMINTAL HATI KARYA YENI AHMADI (TINJAUAN PRAGMATIK)

Yohana Ijie¹, Ismail Marzuki², Siti Fatihaturrahmah Al-Jumroh³

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: yohanayaneijie@gmail.com, ismailunimuda@gmail.com, s.vatyh28@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis- jenis tindak tutur dalam pada novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah teks (Kata dan kalimat yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi). Sumber data penelitian ini adalah novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan metode membaca, mengamati dan menandai. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teori milles dan huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi). Berdasarkan Teori John R. Searle, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni. Tindak tutur ilokusi meliputi asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

Kata Kunci: *tindak tutur dan novel*

Abstract: *This study aims to describe the types of deep speech acts in the novel Sang Pemintal Hati by Yeni Ahmadi. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are text (words and sentences containing locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts). The data source for this research is the novel Sang Spinner Hati by Yeni Ahmadi. Data collection techniques were obtained using reading, observing and marking methods. The data analysis technique is by using the theory of Milles and Huberman (data reduction, data presentation, conclusion/verification). Based on John R. Searle's theory, the results of the study show that there are locutionary, illocutionary, perlocutionary acts in Yeni's novel Sang Pemintal Hati. Illocutionary speech acts include assertive, directive, expressive, commissive and declarative.*

Keywords: *speech act and novel*

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat lepas dari bahasa. Terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan pesan. Sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi, bahasa haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian.

Menurut pengalaman nyata bahasa itu selalau muncul dalam bentuk tindakan atau tindak tutur individual. Dalam suatu percakapan, penutur menggunakan berbagai ragam tindak tutur. Tuturan penutur dalam berkomunikasi haruslah dipahami dengan tepat oleh mitra tuturnya. Pada dasarnya tindak tutur yang dihasilkan tergantung tujuan atau arah tuturan untuk mencapai tujuan. Setiap individu dalam berkomunikasi tentulah harus memperhatikan tindak tutur yang akan digunakan dalam percakapan. Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai

fungsi, maksud dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Percakapan yang terjadi mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur.

Dilihat dari jenisnya, tindak tutur pada umumnya terdiri dari beberapa jenis antara lain tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi sendiri dibagi lagi menjadi beberapa bagian yaitu : asertif, direktif, ekspresif, dan komisif, deklarasi. Searle mengatakan bahwa tindak tutur adalah suatu teori yang mengkaji makna bahasa didasarkan pada hubungan antara tindakan dan tuturan penuturnya.

Pada penggunaan tindak tutur sendiri, terdapat dua macam yaitu tindak tutur lisan (bahasa lisan) dan tindak tutur tulisan (bahasa tulisan). Tindak tutur lisan sering kita jumpai dalam praktik komunikasi dengan orang lain, namun tidak menutup kemungkinan bahwa tindak tutur tulisan juga dipraktikkan. Pada tindak tutur tulisan (bahasa tulisan) biasanya manusia menuangkan pendapat dan idenya melalui tulisan. Pemikiran seseorang tentunya akan lebih mendapat pengakuan ketika sudah dituliskan, sehingga orang yang membaca akan mengetahui apa yang ingin disampaikan. Salah satu kegiatan dalam menuangkan ide dalam tindak tutur tulisan adalah melalui novel. Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan berupa gambaran perjalanan hidup manusia.

Sebagai karya seni, didalam novel terdapat pelajaran bagi pembaca dan dapat dinikmati sebagai referensi serta introspeksi diri. Melalui bahasa, novel mudah dipahami dan dicerna oleh pembaca karena penyampaian cerita yang tergolong mudah dipahami. Di dalam novel terdapat berbagai jenis tindak tutur antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan komunikasi. Dalam penelitian ini novel yang dijadikan sumber data adalah novel *Sang Pemintal Hati* karya Yeni Ahmadi.

Novel *Sang Pemintal Hati* merupakan novel karya Yeni Ahmadi yang diterbitkan pada 11 Agustus 2019. Novel ini menceritakan tentang perjalanan hidup dan kisah cinta dari seseorang yang bernama Laras dia pernah menikah kemudian bercerai, akibat dari perceraian itu sehingga dia merasakan luka yang dalam dan kepercayaan dalam dirinya pun hilang. Butuh waktu lama untuk membuka hati menerima cinta yang baru, namun dengan hadirnya seseorang yang menyatakan cintanya lewat puisi-puisi yang indah dan menyentuh hati, sehingga Laras merasa orang tersebut telah membuatnya kuat untuk bangkit dari keterpurukan dan juga telah memintal luka di hatinya, orang tersebut adalah dosen terbang yang bernama Rudi Purnomo, Cx, Mx yang akrab di sapa Pak Rudi.

Sampai saat ini, sudah banyak penelitian terhadap novel yang dilakukan secara komprehensif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggit Putri Sarwantimaya, 2013, dalam Novel Ms. B: “Will U Marry Me?” Karya Fira Basuki dan Novel *Rahasia Sunyi* Karya Brahmanto Anindito, oleh Chenny Christina Doharta Silaban, 2017” dan Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El Shirazy oleh ikwanatud dakiroh, 2017” dan banyak lagi penelitian relevan lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengambil judul *Sang Pemintal Hati* Karya Yeni Ahmadi, karena terinspirasi untuk menggali bentuk tindak tutur apa saja yang terkandung didalam novel tersebut, dan juga merasa tertarik tentang tindak tutur dan setelah diteliti berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan yang teori mudah diteliti karena sering terjadi dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang ini maka calon peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur pada novel *Sang Pemintal Hati* Karya Yeni Ahmadi. Peneliti meneliti analisis novel

berdasarkan teori Searle dengan menggunakan tinjauan pragmatik untuk mengetahui bagaimana tindak tutur yang digunakan oleh para tokoh di dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan pemahaman secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu observasi (simak catat) dan dokumentasi. Dikatakan observasi karena merupakan secara tidak langsung atau hanya mengobservasi tuturan yang terjadi antar tokoh dalam novel Sang Pemintal Hati. Teknik yang berikut dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi. Menurut Riyanto (2012) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis berdasarkan teori Miles dan Hubberman, pengkodean data dan korpus data.

Teori Miles dan Hubberman (2012), mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tingkatan atau tahapan penelitian hingga data yang didapat bersifat jenuh. Adapun teknik analisis data Miles dan Hubberman yakni dengan: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data yaitu peneliti menyimak data dengan cara membaca secara kritis terhadap isi novel dalam rangka memperoleh penghayatan dan pemahaman novel secara keseluruhan. Penyajian data analisis tindak tutur menggunakan tabel klasifikasi agar lebih sistematis dan lebih terstruktur, kemudian temuan dijabarkan secara detail diluar tabel agar lebih terperinci. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung. Peneliti menangani kesimpulan dilakukan untuk menemukan kepaduan dan kesatuan data. Pertama dengan cara menginterpretasikan hasil analisis, melakukan pembahasan dari hasil, dan menyimpulkan hasil analisis. Pengkodean data merupakan tahap pemberian kode-kode tertentu terhadap data yang terkumpul dari sumber data, guna memudahkan dalam proses pengklasifikasian data atau memberikan identitas pada data agar lebih mudah membedakan antara data yaitu jenis-jenis tindak tutur. Pada teknik akan diberikan kode pada sumber data untuk mempermudah peneliti dalam meneliti. Korpus data merupakan tabel yang berisis data-data yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel sang pemintal hati merupakan salah satu novel karya Yeni ahmadi yang menceritakan perjalanan hidup seorang wanita yang menemukan jati diri dan cinta sejatinya.

Cerita dalam novel ini adalah salah satu cara penulis dalam menyampaikan perjalanan kehidupan yang dijalannya yang tuangkan didalam novel Sang Pemintal Hati ini, nivel yang menceritakan seorang wanita yang disakiti dengan gagalnya pernikahan sehingga membuat tidak percaya diri lagi untk menerima cinta baru sehingga hadirlah seseorang yang dapat memberi semangat kepadanya sehingga dia kembali bangkit seperti wanita pada umumnya.

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini berdasarkan fokus penelitian, yakni mendeskripsikan jenis tindak tutur dalam Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi menurut teori Searle yang membagi tindak tutur menjadi tiga jenis, yaitu tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, hasil penelitian dianalisis menggunakan kajian pragmatik. Berdasarkan analisis penelitian dalam Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi, peneliti menemukan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hasil penelitian ini ditemukan melalui teknik observasi (simak catat) dan dokumentasi, dari hasil penelitian ini yang banyak ditemukan

dalam dialog atau percakapan pada Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi yaitu tindak ilokusi. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang sering ditemukan dalam percakapan karena tindak ilokusi terdiri beberapa bagian atau tuturan antara lain tuturan asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif.

Adapun jenis tindak tutur yang ditemukan dalam Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi juga tidak terlepas dari konteks yang melatarbelakanginya, penutur, mitra tutur, tujuan tuturan, dan tuturan sebagai bentuk tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga jenis tindak tutur yang digunakan pada percakapan atau dialog dalam Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi yakni tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur yang pertama yaitu tindak lokusi, peneliti menemukannya sekurang-kurangnya 4 tuturan dari data yang diambil dalam Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi. Tindak lokusi merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna tanpa memiliki maksud dari tuturan tersebut. Pada penelitian ini tindak lokusi yang ditemukan adalah yang bentuk tuturannya merupakan pernyataan terhadap sesuatu, dikatakan pernyataan karena tindak lokusi yang terdapat pada dialog atau percakapan dalam Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi hanya berupa pernyataan yang tidak memiliki maksud tertentu pada tuturan tersebut. Adapun contoh tindak lokusi dapat dilihat pada kalimat berikut "*Bude Ariani adalah kakak ipar dari sepupu ayah. Dia berasal dari Lubuklinggau, Sumatera Selatan*" kalimat berikut merupakan sebuah pernyataan yang tidak memiliki maksud tertentu atau berupa kalimat tanya yang akan mendapat jawaban, namun kalimat tersebut dituturkan untuk menyatakan kepada lawan tutur sebagai pemberitahuan tentang Bude Ariani.

Bertolak dari tindak tutur lokusi, jenis tindak tutur yang kedua yaitu tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tindak tutur ilokusi menurut teori Searle dalam Rahardi (2014) membagi tindak ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu adalah direktif, asertif, ekspresif, deklarasi, dan komisif. Sesuai dengan teori di atas maka dalam hasil penelitian, peneliti menemukan 113 tuturan ilokusi dari data yang diambil dalam Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi.

Sesuai dengan hasil penelitian, dalam penelitian ini tuturan yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur ilokusi karena tindak ilokusi merupakan bagian sentral dalam kajian tindak tutur. Maksudnya setiap tindak tutur mengandung makna tersendiri yang membuat mitra tuturnya melakukan tindakan. Tindak tutur ilokusi muncul dengan dilatarbelakangi oleh suatu kenyataan bahwa penutur ingin menyampaikan pesan kepada penutur. Tindak tutur ilokusi merupakan kemampuan penutur mengungkapkan suatu hal secara tegas yang mengandung maksud tertentu dalam setiap tuturan, berikut tindak tutur yang terdapat pada Novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi. Berdasarkan teori Searle yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi beberapa bagian antara lain: Tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan dan sebagainya. Maksudnya ialah penutur akan mengikat mitra tutur untuk memahami kebenaran yang dituturkan oleh penutur, terdapat 6 tuturan yang terkategori sebagai tindak tutur asertif yang peneliti temukan novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi. Tindak tutur direktif yakni ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, seperti memesan, memerintah, meminta,

merekomendasikan, dan memberi nasihat. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 61 tuturan yang terkategori sebagai tindak tutur ilokusi direktif.

Tindak tutur ekspresif yakni ilokusi yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, berbela sungkawa. Maksudnya penutur akan mengungkapkan tuturan yang tersirat kepada mitra tutur untuk dapat dipahami maksudnya oleh mitra tutur, terdapat 33 tuturan yang ter kategorisasi sebagai tindak tutur asertif yang peneliti temukan novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi.

Tindak tutur komisif yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan penawaran atau janji, misalnya berjanji, menawarkan sesuatu, dan bersumpah. Perbuatan dalam tindak tutur berjanji dilakukan pada waktu yang akan datang. Pelaksanaan tindak tutur berjanji didasarkan atas keadaan yang mendesak supaya mitra tutur mempunyai kepercayaan kepada penutur. Maksudnya tindakan tersebut belum dilakukan, dan akan dilakukan pada masa mendatang, terdapat 3 tuturan yang ter kategorisasi sebagai tindak tutur asertif yang peneliti temukan novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi.

Tindak tutur deklaratif (*declaration*) yakni ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dan kenyataan, seperti, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan mengangkat. Maksudnya ilokusi deklaratif dapat digunakan untuk memastikan sesuai atau tidaknya tindakan seseorang terhadap peraturan yang berlaku, terdapat 3 tuturan yang ter kategorisasi sebagai tindak tutur asertif yang peneliti temukan novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi.

Tindak tutur ilokusi seringkali muncul dalam komunikasi antar penutur dan mitra tutur pada konteks tertentu. Kemunculan kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut memiliki alasan atau latarbelakangnya masing-masing. Alasan atau latar belakang yang dimaksud bersumber dari konteks yang sudah diketahui secara bersama-sama antara penutur dan mitra tutur. Dalam hal ini konteks yang ingin diketahui adalah latar belakang pengetahuan bersama mengenai perihal apa yang menjadi dasar atau alasan penutur menuturkan suatu tuturan.

Makna pragmatik pada Setiap tuturan memiliki makna dan maksud yang hendak disampaikan kepada mitra tutur. Mitra tutur akan mengerti maksud yang diujarkan penutur apabila ia benar-benar mengonsentrasikan diri pada tuturan serta latar belakang konteks yang membentuk tuturan tersebut. Setiap makna dan maksud yang terungkap dalam tuturan dilandasi oleh konteks. Konteks dimengerti sebagai situasi yang ada hubungannya dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur. Tuturan dalam bentuk tulisan yang terdapat di papan pengumuman stasiun kereta merupakan bentuk tuturan. Tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur memiliki maksud atau makna yang ingin disampaikan kepada mitra tutur, namun demikian maksud dan makna yang tersampaikan kepada mitra tutur tersebut berada di dalam koridor konteks.

Tindak tutur perlokusi pada penelitian ini, peneliti menemukan 9 tuturan yang mengandung unsur tindak tutur pada novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang dapat bersifat menerima topik, menolak, dan netral. Maksud yang terdapat dalam perlokusi ditentukan oleh adanya situasi konteks dan berlangsungnya percakapan. Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh kemampuan penafsiran dari mitra tutur. Berdasarkan hasil pada penelitian ini peneliti menemukan tindak tutur yang merupakan efek tuturan dari seseorang, maka peneliti menemukan tindak tutur berupa efek yang bersifat menolak dan menerima

tuturan dari mitra tutur, dikatakan menolak karena tuturan yang dituturkan dapat ditolak dengan kalimat penolakan lainnya dari penutur atau mitra tutur, seperti menolak dipuji dan lain sebagainya, dan yang bersifat menerima yaitu antara penutur dan mitra saling menerima tuturan yang dituturkan dengan kalimat yang tuturkan masing-masing penutur atau mitra tutur.

SIMPULAN

Tindak tutur dalam novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi, terdapat 3 jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi ditemukan 4 tuturan, tindak tutur ilokusi ditemukan 113 tuturan dan tindak perlokusi ditemukan 9 tuturan. Dari ketiga tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam dialog atau percakapan pada novel Sang Pemintal Hati Karya Yeni Ahmadi adalah tindak tutur ilokusi yang terdiri dari 113 tuturan, adapun 113 tuturan tersebut terdiri dari asertif 6 tuturan yang meliputi: saran (4 tuturan), informasi atau pemberitahuan (2 tuturan). Tindak tutur direktif 61 tuturan yang meliputi: menyuruh (28 tuturan), meminta (13 tuturan), mengajak (6 tuturan), menasehati (14 tuturan).

Tindak tutur ekspresif 33 tuturan yang meliputi: meminta maaf (9 tuturan), terima kasih (8 tuturan), pujian (8 tuturan), marah (2 tuturan), berbelasungkawa (1 tuturan), empati (4 tuturan), memberi selamat (1 tuturan). Tindak tutur komisif 3 tuturan yang meliputi: berjanji (1 tuturan), menawarkan (2 tuturan). Tindak tutur deklaratif 3 tuturan yang meliputi: memberi nama (3 tuturan). Adapun tindak tutur ilokusi yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur direktif sebanyak 61 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

Assuniyah, Nada. 2021. Tindak Tutur, Peristiwa Tutur, Situasi Tutur. <https://Mijil.Id/T/Perbedaan-Tindak-Tutur-Peristiwa-Tutur-Dan-Situasi-Tutur/4302>. Diakses pada tanggal 14 maret 2022.

Dakiroh, Ikwanatud. 2017. Tindak Tutur dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy: Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Tingkat SLTP. Thesis. FITK. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindak+tutur+dalam+novel+api+tauhid&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D4_BmJWzXZuAJ. Diakses pada tanggal 11 maret 2022.

Gamgulu, Nurmalasari. 2015. Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy: Sastra Indonesia.

FIB. <https://media.neliti.com/media/publications/78282-ID-none.pdf>

Juniarti, Nur Alifia. 2021. Tindak Tutur Pada Novel: Wedding Agreement (Perjanjian Dalam Pernikahan) Karya Mia Chuz. FKIP. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16213-Full_Text.pdf. Diakses pada tanggal 24 maret 2022.

Lubis, Hamid Hasan. 2011. *Analisis wacana pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Manaf. 2011. teori tindak tutur Searle

<http://eprints.ums.ac.id/66796/3/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 26 maret 2022.

Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, Ita Purnama. 2018. Analisis bentuk tindak tutur pada novel Rembulan tenggelan di wajahmu karya Tere Liye. FKIP.

<http://eprints.unram.ac.id/8074/1/JURNAL.pdf> .Diakses pada tanggal 13 maret 2022.

Sarwantimaya, Anggit Putri. 2013. Analisis Tindak Tutur Dalam Novel Ms. B: “Will U Marry Me?” Karya Fira Basuki (Suatu Kajian Pragmatik).<https://eprints.uny.ac.id/17990/1/Anggit%20Putri%20S%2008210144009.pdf>. Diakses pada tanggal 19 maret 2022.

Saputra, Karin Sari. 2021. Tindak Tutur (Speech Act) Menurut Austin (1962) dan Searle(1969).<https://karinsarisaputra.com/2021/06/04/memahami-tindak-tutur-speech-act-menurut-austin-1962-dan-searle-1969/>

Wiranty, Wiendi. 2016. Tindak Tutur Dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa. IKIP PGRI Pontianak4(2)294304.https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindak+tutur+dalam+wacana+novel&oq=tindak#d=gs_qabs&u=%23p%3D3nK2d_C7. Diakses pada tanggal 11 maret 2022.

Tarigan H.G. 2015. *Pengajaran pragmatik*. Bandung : Angkasa

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspa Sejahtra. 2018 [TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PAPAN PENGUMUMAN STASIUN KERETA API DI BANTEN.pdf](#)

Dwi Nureny Wijayanti. 2014. Tindak Tutur Tokoh Dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari [Dwi Nureny Wijayanti 07210144025.pdf](#)

Ruwanti Tri Utami. 2015. Tuturan Ekspresif Dalam Komik Onkel Dagobert Karya Carl Barks [SKRIPSI RUWANTI TRI UTAMI.pdf](#)